



EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KEBERSIHAN ALAT GENITALIA

Fatma Jama*, Yusrah Taqiyah, Rizqy Iftitah Alam, Tutik Agustini

Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo
No.km.5, Panaikang, Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan 90231, Indonesia

*fatma.jama@umi.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja putri sangatlah penting untuk diketahui sejak dini. Infeksi alat kelamin merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami wanita. Infeksi genital disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya struktur anatomi menempati urutan pertama. Meskipun flora normal vagina dalam sistem reproduksi wanita memberikan mekanisme perlindungan alami, risiko infeksi genital meningkat dipengaruhi oleh keadaan uretra, vagina, dan anus yang berdekatan ditambah dengan kebersihan vagina yang buruk dan tidak mengenakan pakaian dalam yang tepat berkontribusi pada perkembangan infeksi saluran kemih pada wanita. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi dimana pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia meningkat.

Kata kunci: edukasi; kebersihan genitalia; remaja putri

REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION FOR YOUNG WOMEN IN INCREASING KNOWLEDGE ABOUT HYGIENE OF GENITALIA

ABSTRACT

Reproductive health education for adolescent girls is very important to know from an early age. Genital infections are one of the health problems that are often experienced by women. Genital infections are caused by many factors, among which the anatomical structure ranks first. Although the normal vaginal flora in the female reproductive system provides a natural protective mechanism, the risk of genital infection is increased due to the condition of the adjacent urethra, vagina, and anus coupled with poor vaginal hygiene and not wearing proper underwear contributing to the development of urinary tract infections in women. The method used in this activity is in the form of lectures, discussions and demonstrations. The results obtained after counseling and demonstrations where the knowledge and skills of young women about genital hygiene

Keywords: adolescent girl; education; genital hygiene

PENDAHULUAN

Setiap tahun, sekitar 100 juta wanita di seluruh dunia terpapar infeksi genital yang dapat menyebabkan vaginitis, servisit, dan uretritis, dan trikomoniasis yang dapat mempengaruhi kehamilan. Vaginosis bakterial adalah penyebab paling umum dari gejala penyakit vagina di kalangan wanita dan kandidiasis vagina adalah jenis infeksi vagina kedua yang paling umum setelah infeksi vagina bakteri, yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh (Kumar Shah et al., 2019). Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan social secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja

dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, di samping mengatasi masalah yang ada (Suryati, 2011).

Hasil survey penduduk antar sensus 2015 menunjukkan usia 15-24 tahun mencapai 42.061.02 juta atau sebesar 16,5% dari total penduduk Indonesia, jumlah ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030. Hasil SDKI KRR tahun 2017 menunjukkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Indonesia masih rendah. Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut paling banyak muncul pada Negara berkembang, seperti Indonesia karena kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi. (Ayuningtyas, 2011). Infeksi pada vagina adalah gangguan saluran reproduksi yang sangat umum di seluruh dunia pada wanita usia subur, terhitung sepertiga dari infeksi vagina. Hal ini ditandai dengan adanya keputihan yang berbau busuk dan amis yang disertai penambahan 10% kalium hidroksida (KOH), dan adanya sel-sel radang, laktobasilus disertai leukosit polimorfonuklear. Infeksi pada vagina dapat terjadi pada wanita hamil dan tidak hamil. Beberapa kasus mungkin hanya muncul dengan keputihan dan disertai peradangan (Kamga et al., 2019).

Remaja perempuan di sebagian besar negara berkembang memasuki masa pubertas dengan kurangnya pengetahuan dan keyakinan yang salah tentang kebersihan genitalia. Penulis berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh orang dewasa di sekitar mereka kurang informasi dan tidak nyaman membahas isu-isu yang berkaitan dengan seksualitas, reproduksi dan menstruasi (Shapu et al., 2020). Pengetahuan dan akses remaja terhadap layanan kesehatan reproduksi penting untuk kesejahteraan fisik dan psikososial mereka (Kyilleh et al., 2018). Dalam konteks ini, tidak ada bimbingan formal dari sekolah, kurangnya penerimaan budaya mengenai alternative kebersihan genitalia, sumber daya ekonomi yang terbatas dan fasilitas air dan sanitasi yang tidak memadai menjadikan alasan utama kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan genitalia (Michael et al., 2020). Salah satu sumber pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tersebut dapat berupa demonstrasi, ceramah, diskusi, simulasi, bermain peran, simposium dan seminar. Pendidikan kesehatan metode ceramah dan diskusi kelompok merupakan metode yang umum digunakan dalam pendidikan kesehatan. Pada metode ceramah dan diskusi kelompok dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran (Sivarajah et al., 2019).

Metode pendidikan kesehatan lain yang dilakukan adalah secara berkelompok dianggap lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi pasien, hal ini disebabkan dalam pendidikan secara berkelompok terdapat proses pertukaran pengalaman dan informasi dari pelaku pengobatan secara langsung (O.Nyumba et al., 2018). Burgess, Roberts, Ayton, & Mellis, (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode diskusi kelompok sangat baik untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja dan dapat dikembangkan secara meluas. Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan bahwa remaja putri tersebut belum pernah terpapar tentang edukasi kesehatan reproduksi di sekolahnya dan tidak ada mata pelajaran khusus yang membahas tentang kesehatan reproduksi, dan beberapa diantara mereka ada yang sering mengalami keputihan yang tidak normal. Kurangnya pengetahuan remaja putri tersebut tentang bagaimana cara merawat genitalia agar tidak mengalami masalah reproduksi, maka tim pengabdian secara khusus memberikan edukasi pada kegiatan ini.

METODE

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi ini berlangsung di SMA Negeri 9 Makassar yang di ikuti oleh 59 siswi. Metode yang digunakan selama kegiatan berupa ceramah, demonstrasi dan diskusi. Pada awal kegiatan tim melakukan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi dan masalah-masalah kesehatan reproduksi. Adapun tahapan pelatihan dilakukan melalui 3 tahap yaitu :

1. Tahap 1: Persiapan. Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut : Permohonan surat konfirmasi mitra, Persiapan alat dan instrument pelatihan, membagikan kuesioner kepada siswi tentang karakteristik responden, pengetahuan dan kebersihan genitalia. Mempersiapkan siswi yang akan mengikuti kegiatan penyuluhan, Mempersiapkan materi, dan perlengkapan yang akan dipakai selama proses pelatihan.
2. Tahap 2: Pelaksanaan. Pada tahap ini dibagi lagi menjadi dua tahapan, yaitu:
 - a. Tahap pertama : Pre test, yang diberikan melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan dan menilai hasil pre test
 - b. Penyuluhan pengetahuan mengenai Genitalia Hygiene, tujuan genitalia hygiene, manfaat vulva hygiene yang dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi
 - c. Post test dan menilai hasil post test
 - d. Melakukan demonstrasi yang di fasilitasi oleh tim pengabdian
 - e. Tim enumerator mengobservasi Genitalia Hygiene yang diamati oleh siswi sesuai SOP dan menggunakan lembar observasi
 - f. Pembuatan *leaflet* dan SOP Genitalia Hygiene

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengadakan penyuluhan terkait Genitalia Hygiene Dalam meningkatkan kebersihan genitalia pada remaja putri meliputi pengertian genitalia hygiene, tujuan genitalia hygiene, manfaat genitalia hygiene, langkah-langkah genitalia hygiene.. Penyuluhan dilakukan oleh 59 siswi. Penyuluhan tersebut diawali dengan pre test untuk menilai tingkat pengetahuan siswi terkait genitalia hygiene. Hasil yang diperoleh bahwa setelah dilakukan genitalia hygiene tingkat pengetahuan remaja putri meningkat.

Tabel 1.
Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan tentang Kebersihan Alat Genetalia (n=59)

Pengetahuan Kebersihan Alat Genetalia	f	%
Baik	8	13.6
Cukup	36	61.0
Kurang	15	25.4

Pada tabel menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan terbanyak adalah tingkat pengetahuan cukup sebanyak 61.0% dan tingkat pengetahuan paling sedikit adalah tingkat pengetahuan baik yakni 13.6 %.



Gambar. 1 persiapan penyuluhan



Gambar.2 Pengisian kuesioner sebelum penyuluhan

Tabel 2.

Pengetahuan Remaja Putri Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan tentang Kebersihan Alat Genetalia (n=59)

Pengetahuan Kebersihan Alat Genetalia	Frekuensi	%
Baik	59	100.0
Cukup	0	0.00
Kurang	0	0.00

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan remaja putri meningkat menjadi baik sebanyak 100 %.



Gambar.3 Kegiatan Penyuluhan Genitalia Hygiene

SIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan PkM ini bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri tentang genitalia hygiene dalam upaya mencegah gangguan sistem reproduksi. bukan hanya tingkat pengetahuan yang meningkat tetapi remaja putri juga dapat memahami keterampilan cara genitalia hygiene yang benar setelah dilakukan demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D. N. 2011. *Hubungan Anatara Pengetahuan Dan Perilaku Manjaga Kebersihan Genetalia Eksternal Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMAN 4 Semarang*. Artikel KTI. Semarang: FK UNDIP.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. (2, Ed.) John Wiley & Sons (2nd ed., Vol. 53). New Jersey: John Wiley & Sons. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Burgess, A., Roberts, C., Ayton, T., & Mellis, C. (2018). Implementation of modified team-based learning within a problem based learning medical curriculum: A focus group study. *BMC Medical Education*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1172-8>
- Kamga, Y. M., Ngunde, J. P., & Akoachere, J. F. K. T. (2019). Prevalence of bacterial vaginosis and associated risk factors in pregnant women receiving antenatal care at the Kumba Health District (KHD), Cameroon. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2312-9>
- Kumar Shah, S., Maharjan, P., Karki, K., Subedi, S., Shrestha, S., Laxmi Maharjan, P., Upadhayay, A., & Gurung, M. (2019). Knowledge and Practice of Genital Health and Hygiene among Adolescent Girls of Lalitpur Metropolitan City, Nepal. *American Journal of Public Health Research*, 7(4), 151–156. <https://doi.org/10.12691/ajphr-7-4-4>
- Kyilleh, J. M., Tabong, P. T. N., & Konlaan, B. B. (2018). Adolescents' reproductive health knowledge, choices and factors affecting reproductive health choices: A qualitative study in the West Gonja District in Northern region, Ghana. *BMC International Health and Human Rights*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12914-018-0147-5>
- Michael, J., Iqbal, Q., Haider, S., Khalid, A., Haque, N., Ishaq, R., Saleem, F., Hassali, M. A., & Bashaar, M. (2020). Knowledge and practice of adolescent females about menstruation and menstruation hygiene visiting a public healthcare institute of Quetta, Pakistan. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-019-0874-3>
- O.Nyumba, T., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods in Ecology and Evolution*, 9(1), 20–32. <https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>
- Shapu, R. C., Ismail, S., Ahmad, N., Lim, P. Y., & Njodi, I. A. (2020). Systematic review: Effect of health education intervention on improving knowledge, attitudes and practices of adolescents on malnutrition. *Nutrients*, 12(8), 1–19. <https://doi.org/10.3390/nu12082426>
- Sivarajah, R. T., Curci, N. E., Johnson, E. M., Lam, D. L., Lee, J. T., & Richardson, M. L. (2019). A Review of Innovative Teaching Methods. *Academic Radiology*, 26(1), 101–113. <https://doi.org/10.1016/j.acra.2018.03.025>
- Suryati Romauli, S. ST., An Vida Vindari, S.ST, 2011, *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

